

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN KECERDASAN LOGIS MATEMATIS

Tirta¹⁾, Buyung²⁾

¹⁾Teknologi Pendidikan, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ tirta4846@gmail.com ²⁾ buyung@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan *logis matematis* anak usia dini pada kelompok B RA Al-Ikhlas Kandang Limun Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan 3 siklus dan dilanjutkan dengan kelas kuasi eksperimen dengan populasi sampel berjumlah 11 orang anak. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B di RA Al-Ikhlas Kandang Limun Kota Bengkulu yang berjumlah 11 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi anak tentang konsentrasi dan kecerdasan *logis matematis*. Analisis data menggunakan penelitian rata-rata (mean) dan uji t-test. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan *logis matematis* anak yang signifikan pada siklus 1, 2, dan 3. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi tepat digunakan untuk konsentrasi dan kecerdasan *logis matematis* anak serta menjadi alternatif yang tepat untuk pembelajaran.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Konsentrasi, Kecerdasan *Logis Matematis*

APPLICATION OF DEMONSTRATION METHODS TO IMPROVE CONCENTRATION AND MATHEMATIC LOGICAL INTELLIGENCE

Tirta¹⁾, Buyung²⁾

¹⁾Teknologi Pendidikan, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾ tirta4846@gmail.com ²⁾ buyung@unib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the application of the demonstration method to improve concentration and mathematical intelligence of early childhood logistics group B RA Al-Ikhlas Kandang Limun, Bengkulu City. This study used Classroom Action Research (CAR) which was carried out in 3 cycles and continued with a quasi-experimental class with a sample population of 11 children. The subjects of this study were group B children in RA Al-Ikhlas Kandang Limun, Bengkulu City, totaling 11 children. The data collection technique used a child's observation sheet about concentration and logical-mathematical intelligence. Data analysis used research mean (mean) and t-test. The results of the study prove that through the application of the demonstration method can significantly increase the concentration and logical mathematical intelligence of children in cycles 1, 2, and 3. Thus the application of the appropriate demonstration method is used for concentration and logical mathematical intelligence of children and becomes the right alternative for learning.

Keywords : Demonstration Method, Concentration, Mathematical Logical Intelligence.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang melibatkan seluruh anak mencakup kepedulian akan perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, agama moral, dan seni. Menurut Solehuddin yang dikutip oleh Suyadi (2013: 24) melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya, yaitu kemampuan intelektual (kognitif), bahasa, sosial emosional, fisik motorik, agama moral, dan seni.

Sebagai pendidik guru sangatlah memegang peran penting dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak. Agar seluruh aspek perkembangan anak bisa berkembang dengan baik guru harus memperhatikan apakah anak sudah bisa untuk berkonsentrasi dengan baik atau belum. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Widiasworo (2017:48) semua kegiatan membutuhkan konsentrasi. Dengan konsentrasi kita bisa menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat dan dengan hasilnya baik. Kurangnya konsentrasi bisa mengakibatkan hasil pekerjaan tidak maksimal dan membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu konsentrasi sangat penting dan juga perlu dilatih. Namun berdasarkan karakteristik anak salah satunya ialah anak sulit dalam berkonsentrasi dan senang bermain. Untuk itu melatih konsentrasi anak dapat dilakukan dengan cara yang dianggapnya menyenangkan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak.

Selain 6 aspek yang harus dikembangkan, dalam dunia pendidikan anak juga memiliki 9 kecerdasan yang juga harus dikembangkan. Menurut teori kecerdasan majemuk, setiap anak unik, setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing dalam dirinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semua anak pada

hakikatnya cerdas, perbedaan kecerdasan tersebut terletak pada tingkatan kecerdasan masing-masing anak, banyak faktor yang menentukan perbedaan tersebut salah satunya yaitu rangsangan yang di berikan pada anak saat masih berusia dini.

Salah satu kecerdasan yang penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan logika matematika. Berkembangnya kecerdasan logika matematika pada anak usia dini dapat membantu mempersiapkan anak untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kecerdasan logika matematika anak usia dini berhubungan dengan kemampuan anak mengenal angka, mengenal warna, mengenal bentuk geometri dan penjumlahan sederhana. Dengan mengembangkan kecerdasan logika matematika anak usia dini juga dapat mengembangkan sebagian perkembangan kognitif anak.

Pembelajaran di PAUD juga dibutuhkan metode-metode pembelajaran agar hasil pembelajaran yang diperoleh lebih maksimal. Menurut Hamalik (2001: 6) mengatakan bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai macam metode pembelajaran seperti metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode pemberian tugas, metode karya wisata, metode demonstrasi, metode sosiodrama, metode bermain, metode eksperimen, dan metode proyek. Metode-metode tersebut sangat sesuai diterapkan untuk anak usia dini dan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelompok B yang terdiri 11 orang anak (5 anak perempuan dan 6 anak laki-laki) di RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu menunjukkan bahwa kecerdasan *logis matematis* anak masih belum berkembang secara optimal. Pengamatan ini dilakukan pada awal tahun ajaran baru yaitu pada bulan Agustus dan September setelah anak sudah mengikuti

pembelajaran selama kurang lebih 2 bulan. Ketidak optimalnya kecerdasan *logis matematis* anak ini disebabkan pada saat pembelajaran anak sulit untuk berkonsentrasi dan kurang memperhatikan sehingga pada saat kegiatan pembelajaran seperti mengelompokkan bentuk, ukuran, dan warna anak masih belum paham. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan kurang berkembangnya kecerdasan *logis matematis* anak ini yaitu kurangnya media yang digunakan oleh guru. Guru hanya menggunakan alat seperti spidol, papan tulis, LKA, dan buku tulis, dan metode yang diberikan juga masih monoton yaitu guru hanya menggunakan metode penugasan yang menyebabkan anak kurang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Al-Ikhlâs Kota Bengkulu terutama dalam meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan *logis matematis* anak melalui metode demonstrasi yang nantinya akan menggunakan media papan flanel sebagai objek demonstrasi. Dengan penelitian ini diharapkan memberi penyegaran dan pengalaman baru bagi anak dan guru sehingga proses pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan *logis matematis* anak dapat dioptimalkan.

Berkaitan dengan variabel yang diukur, maka akan dikaji beberapa teori terkait variabel tersebut. Menurut Mursid (2015: 40) bahwa metode demonstrasi menekankan pada cara-cara mengerjakan sesuatu dengan penjelasan, petunjuk dan peragaan secara langsung oleh guru. Sedangkan menurut Suryani dan Agung (2012: 60) bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang disertai dengan penjelasan.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi menurut Bahri dan Aswan (2010: 101) langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Persiapan/pendahuluan
Menciptakan kondisi belajar siswa untuk melaksanakan demonstrasi dengan:
 - a) Menyediakan alat-alat demonstrasi
 - b) Mengatur tempat duduk siswa
- 2) Pelaksanaan
Melaksanakan demonstrasi
 - a) Memperkenalkan alat yang akan digunakan
 - b) Menjelaskan dan mendemonstrasikan suatu prosedur atau proses
 - c) Usahakan seluruh siswa dapat mengikuti/mengamati demonstrasi dengan baik.
 - d) Beri penjelasan yang padat, tapi singkat. Hentikan demonstrasi kemudian adakan tanya jawab.
- 3) Evaluasi/penutup
 - a) Beri kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri (demonstrasi)
 - b) Membuat kesimpulan demonstrasi.
 - c) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Konsentrasi dalam belajar akan menentukan keberhasilan belajar oleh sebab itu maka setiap pelajar perlu melatih konsentrasi dalam kegiatan sehari-hari. Siswa yang tidak dapat konsentrasi dalam belajar berarti tidak dapat memusatkan pikirannya terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Hidayat dan Kargenti (2010: 167) berpendapat konsentrasi adalah pemusatan kesadaran jiwa terhadap suatu objek yang memang disengaja. Selain itu Sadirman (2010: 40) menyatakan bahwa konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar.

Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat

suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Ada 9 kecerdasan majemuk yang harus diketahui atau yang dikenal dengan (*Multiple Intellegence*) yang diperkenalkan oleh Howard Gardner, yaitu: kecerdasan bahas, kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalistik, dan kecerdasan moral. Salah satu kecerdasan majemuk yang harus dikembangkan yaitu kecerdasan *logis matematis* atau kecerdasan logika matematika.

Menurut Aisyah (2006:117) kecerdasan logika matematika adalah kemampuan untuk mengenal warna dan bentuk secara efektif guna meningkatkan keterampilan mengelolah angka serta kemahiran mengguakan logika atau akal sehat. Sedangkan menurut Gardner (2001:17) mendefinisikan bahwa kecerdasan logis matematis adalah kemampuan memahami sesuatu kondisi atau keadaan dengan menggunakan perhitungan matematis dan melalui penalaran logika.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan. Pada tahapan pertama menggunakan jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2010: 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Tahap kedua penelitian yang dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan metode demonstrasi, maka jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian kuasi eksperimen. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menguji pengaruh satu atau lebih dari satu variabel terhadap

variabel lain, Sukmadianata (2008: 28).

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni: meliputi langkah-langkah: 1) Perencanaan (*Plan*), Melaksanakan Tindakan (*Act*), Melaksanakan Pengamatan (*Observe*), dan Refleksi (*Reflection*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuasi eksperimen desain *pre-experimental design tipe one group pretest-posttest* (tes awaltes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010:124) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Adapun pola penelitian metode *one group pretest-posttest design* menurut Sugiyono (2013:75)

Subjek untuk penelitian PTK ini adalah seluruh anak kelompok B1 yang berjumlah 11 orang anak, dengan 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Populasi pada penelitian kuasi eksperimen ini adalah anak kelompok B2 RA Al-Ikhlis Kandang Limun, Kota Bengkulu yang berjumlah 11 orang anak, terdiri dari 7 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Total sampel penelitian ini yaitu 11 orang anak yang didapat secara diundi (Teknik *Sampling Random* dengan teknik undian).

Teknik Analisa data yang digunakan pada hasil konsentrasi dan kecerdasan *logis matematis* dilakukan dengan mengambil data dari lembar observasi yang diperoleh dari hasil pengamatan. Analisis data menggunakan uji rata-rata berikut:

1. Uji rata-rata

Nilai rata-rata dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

\bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqib, dkk. 2009. 204)

2. Peningkatan Antar Siklus

T-test ini digunakan untuk melihat adanya peningkatan antar siklus dan efektivitas pada kelas kuasi eksperimen. Adapun rumusnya sebagai berikut:

a. t-test

$$t_o = M_D : SE_{MD}$$

Keterangan:

M_D = Mean Different

SE_{MD} = Standar error mean different

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Studi Awal

Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ikhlash Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu pada kelompok B yang berjumlah 11 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 5 orang anak perempuan pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Observasi atau pengamatan awal dilakukan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2021. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Interpretasi Hasil Studi Awal

Berdasarkan hasil dari studi awal yang telah dilakukan, diketahui bahwa secara keseluruhan atau secara umum kondisi RA Al-Ikhlash Kelurahan Kandang Limun, Kecamatan Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu cukup baik, misalnya sarana dan prasarana, bangunan, perlengkapan bermain di luar, administrasi sekolah. Akan

tetapi dari segi kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan secara optimal oleh guru dalam pembelajaran di kelas, karena pendidikan tidak hanya tergantung pada sarana dan prasarana, administrasi maupun bangunan sekolah saja.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I (Pertama)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 22 September 2021, alokasi waktu dari pukul 07:30 Wib sampai dengan 10:50 WIB pada kelompok B1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I
Pengamat 1 dan 2

Hasil	Rata-rata Skor
Pengamat 1	2,5
Pengamat 2	2,5
Jumlah	5,0
Rata-rata	2,5
Kategori	Kurang (K)

Tabel 2. Analisis Hasil Observasi

Kemampuan Konsentrasi Anak Siklus I

Hasil	Rata-rata Skor
Jumlah	121
Rata-rata	11
Kategori	Kurang (K)

Berdasarkan Tabel dan Grafik hasil observasi kemampuan konsentrasi anak siklus I di atas, bahwa dari 11 orang anak terdapat 6 anak yang berada pada kategori Kurang (SK) yaitu: AS, FT, FM, RD, RV, dan RY, dan 5 anak yang berada pada kategori Sedang (K) yaitu: AZ, SF, HN, AA dan, QY dengan rata-rata keseluruhan 11. Oleh sebab itu masih diperlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki pencapaian anak dengan rata-rata dengan kategori Tinggi (T).

Adapun hasil penilaian pada instrumen penilaian kecerdasan *logis matematis* anak dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Hasil Observasi Kecerdasan
Logis Matematis Anak Siklus I

Hasil	Rata-rata Skor
Jumlah	125
Rata-rata	11,36
Kategori	MB (Mulai Berkembang)

Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas, bahwa terlihat ada 6 orang anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), yaitu: AS, FT, FM, RD, RV, dan RY. Sedangkan ada 5 orang anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu: AZ, SF, HN, AA, dan QY. Dengan nilai skor keseluruhan 11,36 yang berada dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Oleh sebab itu maka penelitian ini masih diperlakukan siklus berikutnya untuk memperbaiki pencapaian anak dengan skor rata-rata Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau lebih.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II (Kedua)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 September 2021, alokasi waktu dari pukul 07:30 Wib sampai dengan 10:50 Wib pada kelompok B1

Untuk mengetahui hasil pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II
Pengamat 1 dan 2

Hasil	Rata-rata Skor
Pengamat 1	2,5
Pengamat 2	3
Jumlah	5,5
Rata-rata	2,75
Kategori	Baik (B)

Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas bahwa sebagaimana hasil observasi guru siklus II oleh pengamat 1 dan pengamat 2, aktivitas guru dalam memberikan apresiasi terhadap metode demonstrasi sudah tergolong dalam kategori Baik (B), dikarenakan masih ada peserta didik yang masih kurang

konsentrasi dalam kegiatan belajar sehingga anak belum dapat mengembangkan kecerdasan *logis matematisnya*. Adapun hasil penilaian pada instrumen penilaian kemampuan konsentrasi anak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hasil Observasi
Kemampuan Konsentrasi Anak
Siklus II

Hasil	Rata-rata Skor
Jumlah	201
Rata-rata	18,27
Kategori	Tinggi (T)

Berdasarkan Tabel hasil observasi kemampuan konsentrasi anak siklus II di atas, bahwa dari 11 orang anak terdapat 6 anak yang berada pada kategori Kurang (K) yaitu: AS, FT, FM, RD, RV, RY dan 5 anak yang berada pada kategori Sedang (T) yaitu: AZ, SF, HN, AA, dan QY dengan skor rata-rata keseluruhan 18,27 dengan kategori Tinggi (T). Karena hasil penelitian siklus II ini belum memenuhi kriteria yang diinginkan, oleh sebab itu masih diperlukan siklus berikutnya untuk memperbaiki agar pencapaian anak dengan rata-rata dan kategori yang diinginkan.

Adapun hasil observasi penilaian pada instrumen penilaian yang dilakukan pada kecerdasan *logis matematis* anak dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6 Analisis Hasil Observasi Kecerdasan
Logis Matematis Anak Siklus II

Hasil	Rata-rata Skor
Jumlah	206
Rata-rata	18,72
Kategori	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa terlihat ada 5 orang anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu: AS, FT, FM, RD, dan RV. Ada 5 orang anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu: SF, HN, AA, QY, dan RY. Sedangkan ada 1 orang anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), yaitu: AZ, dengan nilai skor rata-

rata keseluruhan 18,72 yang berada dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus III (Ketiga)

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 September 2021, alokasi waktu dari pukul 07:30 Wib sampai dengan 10:50 Wib pada kelompok B1

Hasil observasi guru dan teman sejawat pada siklus ketiga terhadap pelaksanaan pembelajaran penerapan metode demonstrasi yang dilakukan guru untuk pengamat 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel 7

Tabel 7 Hasil Observasi Guru Siklus III Pengamat 1 dan 2

Hasil	Rata-rata Skor
Pengamat 1	3,75
Pengamat 2	4
Jumlah	7,75
Rata-rata	3,87
Kategori	Sangat Baik (SB)

Berdasarkan Tabel dan Grafik di atas, bahwa sebagaimana hasil observasi guru siklus I oleh pengamat 1 dan pengamat 2, hasil aktivitas guru sudah tergolong dalam kategori Sangat Baik (SB). Hal ini terlihat pada perolehan hasil pengamatan guru oleh pengamat 1 dengan rata-rata skor 3,75 sedangkan pengamat 2 dengan rata-rata skor 4 dengan jumlah keseluruhan 7,75 dan rata-rata 3,87 dari pengamat 1 dan 2 dengan kategori Sangat Baik (SB). Hasil observasi penilaian pada instrumen penilaian kemampuan konsentrasi anak pada siklus ke III dapat dilihat pada Tabel 8

Tabel 8 Analisis Hasil Observasi Kemampuan Konsentrasi Anak Siklus III

Hasil	Rata-rata Skor
Jumlah	293
Rata-rata	26,63
Kategori	Sangat Tinggi (ST)

Adapun hasil penilaian pada instrumen penilaian kecerdasan *logis*

matematis anak dapat dilihat pada Tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9 Analisis Hasil Observasi Kecerdasan *Logis Matematis* Anak Siklus III

Hasil	Rata-rata Skor
Jumlah	292
Rata-rata	26,64
Kategori	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa dari 11 orang anak terlihat ada 2 orang anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), yaitu: AS, dan RV. Sedangkan ada 2 orang anak yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu: FM dan RD, dan ada 7 orang anak yang berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu: AZ, FT, SF, HN, AA, QY, dan RY. Dengan nilai skor rata-rata keseluruhan 26,54 dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada siklus III ini ketuntasan belajar pada kecerdasan *logis matematis* sudah mencapai indikator yang diinginkan. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini sudah tercapai dan sudah mencapai ketuntasan klasikal yang sudah diinginkan, dengan demikian observasi pada kecerdasan *logis matematis* ini peneliti cukupkan sampai tiga siklus.

Hasil Dengan Analisis *T-Test*

Setelah dilakukan uji t-test kemampuan konsentrasi anak siklus pertama dan siklus kedua maka diperoleh t_0 14,8 lebih besar dari t-tabel 2,22. Antara siklus kedua dan ketiga, maka 15,48 lebih besar dari t-tabel 2,22.

Setelah dilakukan uji t-test kecerdasan *logis matematis* anak siklus pertama dan siklus kedua maka diperoleh t_0 16,55 lebih besar dari t-tabel 2,22. Antara siklus kedua dan ketiga, maka diperoleh 18,46 lebih besar dari t-tabel 2,22. Sehingga disimpulkan bahwa kecerdasan *logis matematis* anak pada siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan siklus kedua.

Hasil Kelas Kuasi Eksperimen

Hasil *pre test* kecerdasan *logis matematis* anak mendapat nilai rata-rata sebesar 8 dengan kategori Belum Berkembang (BB), kemudian pada nilai rata-rata *post test* meningkat menjadi 16,9 dengan kategori Tinggi (T), sedangkan untuk hasil *pre test* kecerdasan *logis matematis* memperoleh rata-rata sebesar 8,27 dengan kategori Mulai Berkembang (MB) dan pada hasil *post test* memperoleh nilai sebesar 13,27 dengan kategori Mulai Berkembang.

Hal ini terbukti pada hasil uji T-tes yang diperoleh $t_0 = 11,74$ lebih besar dari t tabel 2,22. Hasil ini membuktikan bahwa kecerdasan *logis matematis* anak pada kelas eksperimen dari tes awal (*Pre-test*) ke tes akhir (*Post-test*) mengalami kenaikan secara signifikan.

Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Konsentrasi Anak

Penerapan metode demonstrasi ini dimulai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, yaitu: menyiapkan alat dan media yang digunakan, mengatur tempat duduk anak, memperkenalkan alat dan media yang digunakan, memulai kegiatan demonstrasi, memastikan ketertiban dan memastikan anak mengamati selama kegiatan, memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, membagi anak menjadi 2 kelompok, memberikan kesempatan pada anak untuk memperagakan, guru mengawasi selama kegiatan, dan guru membuat kesimpulan dan evaluasi mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi. Hal ini dikarenakan dalam proses demonstrasi dibantu dengan media yaitu media papan flanel sebagai objek yang didemonstrasikan, sehingga

pembelajaran yang tercipta akan lebih menarik karena anak-anak terlibat langsung dalam, karena salah satu prinsip pembelajaran di PAUD yaitu belajar sambil bermain. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Suyadi (2010: 16) bahwa pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui kegiatan bermain atau berperan langsung yang dipersiapkan langsung oleh pendidik dengan menyiapkan materi.

2. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kecerdasan *Logis Matematis* Anak

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan *logis matematis* anak ini menggambarkan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan baik sehingga dapat menstimulus kecerdasan *logis matematis* anak secara optimal. Menurut Iskandar (2012, hal. 54) kecerdasan *logis matematis* adalah kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, kemampuan berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisa pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

Berdasarkan hasil observasi siklus pertama dan siklus kedua, dan ketiga maka diperoleh hasil peningkatan yang sedemikian rupa dari indikator yang diperoleh. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kecerdasan *logis matematis* anak pada kelompok B RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu.

3. Penerapan Metode Demonstrasi Secara Efektif dapat Meningkatkan Kecerdasan *Logis Matematis* Anak

Keefektifan dari penerapan metode demonstrasi dilihat dari perbandingan hasil uji-t *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen yang diperoleh. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa metode

demonstrasi efektif dapat meningkatkan kecerdasan *logis matematis* anak di RA Al-Ikhlas Kandang Limun Kota Bengkulu.

Efektifitas yang terjadi pada kecerdasan *logis matematis* anak ini menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengelompokkan dan mengurutkan bentuk geometri sesuai dengan pola, bentuk, ukuran, serta warna yang telah ditentukan, sehingga pada hasil *post-test* anakpun meningkat dibandingkan hasil *t-test* yang diperoleh, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2013) yang melakukan penelitian berjudul "Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Bantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Logika Matematika Anak". Menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak pada kelompok B semester II di PAUD Santi Kumara, Kelurahan Liligundi, Kabupaten Buleleng.

PENUTUP

Simpulan

kesimpulan bahwa: Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan konsentrasi anak usia dini pada RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu. Penerapan metode demonstrasi ini dilakukan dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, yaitu: menyiapkan alat dan media yang digunakan, mengatur tempat duduk anak, memperkenalkan alat dan media yang digunakan, memulai kegiatan demonstrasi, memastikan ketertiban dan memastikan anak mengamati selama kegiatan, memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya, membagi anak menjadi 2 kelompok, memberikan kesempatan pada anak untuk memperagakan, guru mengawasi selama kegiatan, dan guru membuat kesimpulan serta evaluasi

mengenai kegiatan yang telah dilakukan.

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kecerdasan *logis matematis* anak usia dini pada RA Al-Ikhlas Kota Bengkulu. peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, dilihat pada rata-rata hasil observasi anak siklus I sebesar 11,36, siklus II sebesar 18,72, dan siklus III sebesar 26,54. Hal ini terlihat dari hasil uji-t setiap siklus menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kecerdasan *logis matematis* anak pada setiap siklusnya.

Penerapan metode demonstrasi sangat efektif meningkatkan kecerdasan *logis matematis* anak. hasil observasi terhadap kecerdasan *logis matematis* anak pada nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kuasi eksperimen yang menggunakan uji-t, dimana terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan penggunaan metode demonstrasi sangat efektif dalam meningkatkan kecerdasan *logis matematis*.

Saran

Guru hendaknya bisa memilih topik dan karakteristik anak, dengan pelasaan yang sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Penerapan metode demonstrasi ini hendaknya menggunakan alat pendukung yang menarik, serta menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat meningkatkan konsentrasi anak secara maksimal. diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2006. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Cerdas. Interaktif
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful dan Aswan, Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, Howard. 2001. *Multiply Unsing Multiple Intellegence*. Reston, VA: Author.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat & Kargenti. 2010. Pengaruh Musik Klasik Terhadap Daya Tahan Konsentrasi dalam Belajar. *Jurnal Psikologi*: halaman 164-176.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sadirman A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suryani, Nunuk, dan Leo, Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak
- Suyadi. 2013. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Widiasworo. 2017. *Smart Study Rahasia Sukses Belajar dengan Mudah dan Nyaman Tanpa Stress dan tetap menyenangkan*. Jakarta: PT Gramedia.